

# Merancang Masa Tua agar Tidak Merana

Mulailah merencanakan kebutuhan pensiun Anda sedari dini

Mempersiapkan masa pensiun sedari dini tentu sangat perlu. Pertimbangan utamanya, jangan sampai di masa tua kita hanya menjadi beban bagi orang lain, entah itu anak atau keluarga.

Martina Prianti, Hendra Gunawan

**A**langkah senangnya hidup ini kalau saat muda kita kaya raya dan ketika tua hidup tidak merana. Harapan itu bukan angan-angan kosong. Kalau Anda mau merencanakan hidup di masa depan sejak dini, hidup merana ketika usia senja tentu tak akan terjadi.

Karena itu, penting bagi Anda untuk menata dan merencanakan keuangan guna mempersiapkan masa pensiun. Apalagi "masa depan" para pegawai swasta seringkali hanya berbekal duit pesangon yang besarnya belum tentu mencukupi untuk kebutuhan hidup beberapa tahun setelah pensiun.

Menurut perencana keuangan yang juga penulis buku *Bangun Kekayaan Sejak Belia*, Andreas Freddy Pieloor, masa tua memerlukan dana yang besar sehingga butuh persiapan yang baik. Kondisi keuangan yang memadai di masa tua tak

akan terwujud kalau kita hanya mengandalkan uang pesangon. "Untuk itulah, upayakan sekeras mungkin guna menyisihkan sebagian dari gaji untuk bekal di hari tua nanti," ujar Freddy.

Menurut Aidil Akbar, pakar perencanaan keuangan dari Akbar's Financial Check Up, perencanaan keuangan masa pensiun untuk setiap orang itu berbeda, karena kebutuhan setiap orang untuk hari tuanya juga berbeda pula.

Meski begitu, satu hal paling penting yang harus ditanamkan pada diri sendiri untuk mempersiapkan hari tua adalah konsistensi mempersiapkan pensiun, baik mengikuti program-program pensiun maupun berinvestasi secara mandiri. "Agar pensiun nyaman dan bisa hidup layak, perlu dipersiapkan secara serius," kata dia.

Makanya, Aidil menyarankan, paling tidak 20% dari penghasilan yang diterima setiap bulan dialokasikan untuk persiapan masa tua. Begitu pula bagi masyarakat yang memilih profesi sebagai wiraswasta. Perlu juga

menyisihkan sebagian keuntungan untuk masa tua.

## Jalur pensiun

Wiwit Prayitno, konsultan keuangan dan pengelola situs [asurancicerdas.com](http://asurancicerdas.com), mengakui, semakin besar uang yang kita sisihkan, semakin besar manfaatnya di hari tua nanti.

Kunci pertama adalah menentukan usia pensiun, berapa dana yang ingin dicapai pada masa pensiun, serta bagaimana pola hidup waktu pensiun. Silakan bikin perhitungan, sehingga ketahuan berapa besar uang yang harus kita sisihkan setiap bulan untuk mencapai target tersebut.

Menurut Wiwit, minimal dana yang harus kita sisihkan untuk pensiun adalah sebesar 10% dari penghasilan. "Siapkan sedini mungkin, jangan ditunda-nunda. Semakin menunda, semakin besar dana yang harus disisihkan," kata dia.

Sebagai contoh, taruh kata Anda sekarang berusia 30 tahun dan memasang target memiliki Rp 1 miliar pada usia 55 nanti. Untuk mencapai angka itu, saban bulan Anda harus menginvestasikan dana sebesar Rp 753.674 dengan minimal keuntungan sebesar 10% per tahun. Untuk mencapai target yang sama, jika Anda mulai berinvestasi pada usia 40 tahun, berarti Anda harus menyisihkan dana Rp 2.412.718 per bulan, dengan minimal keuntungan yang sama.

Kalau tak mau repot, Anda bisa mengikuti program asuransi dana pensiun lembaga keuangan (DPLK). Namun, Freddy

menyarankan, selain membiakkan duit di DPLK, kita bisa juga mengikuti mengikuti program asuransi, baik itu asuransi jiwa maupun asuransi jaminan hari tua (JHT).

Sesuai dengan namanya, program asuransi yang satu ini tentu saja tidak membidik nasabah yang telah memasuki masa senja. Segmen yang disasar biasanya nasabah yang berusia 25 tahun sampai 50 tahun.

Namun, Freddy mengingatkan, Anda juga harus cermat membeli produk JHT karena masa pertanggungjawaban yang sangat panjang, lebih dari sepuluh tahun lamanya. Anda perlu melihat reputasi perusahaan asuransi tersebut. Patut juga Anda

perhatikan *return* atau imbal hasil premi yang Anda setorkan. "Kesalahan membeli produk hari tua akan menimbulkan kerugian ganda," ingat Freddy.

Mempersiapkan bekal untuk masa tua juga bisa Anda lakukan dengan cara berinvestasi sendiri. Menurut Freddy, wabahnya investasi yang sebaiknya Anda ikuti untuk persiapan masa pensiun adalah reksadana atau saham. Sebab, imbal hasil investasi ini bisa lebih menjanjikan dalam jangka panjang.

Kalau tidak suka keduanya, investasi di sektor properti, dengan cara membeli tanah atau rumah, juga bisa menjadi pertimbangan.

Ayo, mulai! □

## Pensiun dengan Tenang

**P**ensiun memang harus kita persiapkan sejak awal. Untuk itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan. Dan, inilah yang perlu Anda perhatikan agar masa pensiun berjalan menyenangkan.

*Pertama*, Anda memiliki gambaran awal tentang apa kegiatan yang akan dilakukan di masa pensiun nanti. Ini penting sebagai rujukan pengeluaran uang kelak. Misalnya, Anda ingin mengembangkan hobi menanam bunga yang tak sempat dilakukan di saat masih aktif bekerja.

*Kedua*, pertimbangkan juga faktor kesehatan. Di masa pensiun, tubuh lebih mudah diserang penyakit. Tentu ini juga

biaya, karena bakal sering pergi ke dokter, membeli obat, atau menginap di rumah sakit.

*Ketiga*, pertimbangkan masak-masak pilihan investasi untuk persiapan pensiun nanti. Pilih investasi sesuai karakter Anda. Kalau tidak berani menyerempet risiko, ya, jangan investasi di saham, misalnya.

*Keempat*, rutin menyisihkan sedikitnya 20% dari gaji. Kalau tidak rutin, hasilnya tentu juga tidak bagus.

*Kelima*, lebih cepat tentu lebih baik. Jika Anda mau mulai sejak muda, tentu tabungan atau investasi bakal berbiak lebih besar dibandingkan kita memulai sepuluh tahun lagi.

Selamat menata pensiun. □